

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nama Baitul Maal Wattamwil (BMT) mulai dikenal pada awal tahun 1992 atas prakarasa sekelompok aktivis yang mendirikan BMT Bina Insan Kamil di Bilangan Jalan Pramuka Sari, Jakarta. BMT mulai populer di kalangan birokrat tahun 1995 berkat peran Pusat Incubasi Usaha Kecil (PINBUK), suatu badan otonom dibawah Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Saat ini BMT tumbuh berkembang bagaikan jamur di musim penghujan. Keberadaan BMT begitu mudah diterima dikalangan masyarakat karena sifatnya yang mikro, sesuai syariah dan kearifan dalam menyelesaikan masalah. Sehingga masyarakat yang mempunyai usaha kecil dan menengah merasakan betul manfaat keberadaan BMT.

Perkembangan BMT semakin marak setelah mendapat dukungan dari YINBUK (Yayasan Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) yang diprakarsai oleh MUI dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Hasil riset mencatat jumlah BMT di Indonesia sampai tahun 1999 sebanyak 2080.¹ Pada tahun 2000, BMT terdaftar di dinas terkait sebanyak 2.938 di 26 provinsi. Dari jumlah itu, 637 (21,68%) di Jawa Barat, 600 (20,42%) di Jawa Timur, 513 (17,46%) di Jawa Tengah dan 165 (5,61%) di DKI Jakarta. Menurut data asosiasi BMT se-Indonesia (ABSINDO), hingga bulan juni 2006, jumlah

¹ Muhammad, *Bank Syariah analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman*, Yogyakarta : EKONISIA, h. 135

BMT di Indonesia tercatat sebanyak 3200 BMT dengan asset Rp 2 trilyun. Tahun 2007, BMT diperkirakan meningkat menjadi 4000 dengan asset Rp 3 trilyun. Bahkan PINBUK, ICMI dan ABSINDO mempunyai target mengembangkan 10.000 BMT di tahun 2010.²

Pada dataran hukum di Indonesia, badan hukum yang paling tepat untuk BMT adalah Koperasi, baik serba usaha (KSU) maupun simpan pinjam (KSP) dan kini telah diatur oleh menteri dengan badan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Legalitas nasionalnya mengikuti ketentuan perundang-undangan yang terkait dengan koperasi, yakni peraturan perundangan yang sangat mendasar adalah Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Dalam Peraturan Pemerintah No.9 Tahun 1995 telah dijelaskan persoalan usaha simpan pinjam yang dilaksanakan oleh koperasi atau BMT.

Sesuai dengan surat Direktur Jendral Pembinaan Koperasi Perkotaan Nomor 538/PKK/IV/1997 tanggal 14 april 1997, maka BMT baik di perkotaan maupun di pedesaan dapat mengajukan Badan Hukum Koperasi kepada Kakandep Koperasi dan PPK Dati II setempat. Undang – undang koperasi juga menegaskan bahwa pemberian status hukum koperasi, pengesahan perubahan anggaran dasar dan pembinaan koperasi merupakan wewenang dan tanggung jawab Pemerintah. Sedangkan dalam pelaksanaannya, pemerintah melimpahkan wewenang tersebut kepada menteri yang membidangi koperasi, yaitu Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KKUKM). Lebih

² Lasmiatun, *Perbankan Syariah*, , Semarang : LPSDM RA Kartini, 2010, h. 34

detail peraturan koperasi BMT diatur dengan keputusan menteri koperasi usaha kecil dan menengah No. 91 tahun 2004 (Kepmen No. 91/Kep/M.KUKM/IX/2004).³

Pada tahun 1994 berdiri sebuah forum komunikasi (FORKOM) BMT Se – Jabodetabek yang beranggotakan BMT – BMT di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) yang diketuai oleh Efendi Syarief B.Sc dari BMT Ikhtiro di Depok. Pada tahun 1998 pertemuan Forkom BMT Sejabodetabek mendapat kesepakatan untuk mendirikan sebuah koperasi sekunder yakni Koperasi Syariah Indonesia (KOSINDO) yang berdiri pada tahun 1998, sebuah koperasi sekunder dengan keputusan menteri koperasi, pengusaha kecil dan menengah Republik Indonesia Nomor.028/BH/M.I/XI/1998 yang diketuai DR, H. Ahmat Hatta, MA. beranggotakan BMT – BMT di Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Lampung. Selain KOSINDO berdiri pula koperasi sekunder lainnya seperti INKOPSYAH (Induk Koperasi Syariah) yang diprakarsai oleh PINBUK, ICMI, dan KOFESMID (Koperasi Forum Ekonomi Syariah Mitra Dompot Dhuafa) yang didirikan oleh Dompot Dhuafa Republika.

Berangkat dari kebijakan pengelolaan BMT yang memfokuskan anggotanya pada sektor keuangan dalam hal penghimpunan dana dan pendaayagunaanya tersebut maka bentuk yang idealnya BMT adalah Koperasi Simpan Pinjam Syariah yang selanjutnya pada tahun 2004 oleh kementerian koperasi disebut KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) melalui keputusan

³ *Ibid*, h. 41 – 42

menteri koperasi RI No. 91/KEP/M.KUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syariah.⁴

KJKS merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat walaupun dalam lingkup terbatas. Menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi. Kegiatan usaha simpan pinjam sangat dibutuhkan oleh para anggota koperasi karena banyak manfaat yang diperoleh terutama dalam rangka meningkatkan modal usaha sehingga tercipta kesejahteraan hidup yang baik.

KJKS Multijasa berdiri pada 17 Januari 2007. Badan Hukum nya yaitu Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah, No Badan Hukum : 008.08/124/BH/XIV.3/VI /2007. Akta Notaris : No.06 Tgl 06 Juni 2007. Jenis Usaha yang dilaksanakan oleh KJKS Multijasa adalah Simpan pinjam pola Syariah. KJKS Multijasa memberikan pelayanan kepada nasabahnya dengan cara menyebar kantor pelayanan di beberapa tempat di kecamatan dan di kabupaten. Kantor pelayanannya ada di Batang, Bandar, Subah, Limpung dan Kedungwuni Pekalongan.⁵

KJKS Multijasa melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana kepada para nasabahnya meliputi simpanan (tabungan), pinjaman modal (pembiayaan) dan deposito. Sistem tabungan dan pembiayaan di KJKS

⁴ Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah Teori dan Praktik*, Banten : Pustaka AuFa Media, 2012, h. 5 – 6

⁵ Data dari Website KJKS Multi Jasa <http://kjksmultijasa.wordpress.com/about/> di unduh pada tanggal 05/11/2012 pukul 10:05

Multijasa diperuntukkan bagi nasabah yang memenuhi persyaratan dan dengan tujuan mengembangkan usaha. Pembiayaan menggunakan sistem bagi hasil antara nasabah dan KJKS terbagi dalam pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh KJKS. Nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman dengan bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.

Bagi hasil yang diperoleh KJKS Multijasa akan menjadi laba bagi perusahaan atau pendapatan bagi KJKS. Bagi hasil yang diperoleh ini sudah dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Bagi hasil yang diberikan nasabah kepada KJKS sesuai dengan porsi dan keuntungan yang diperoleh nasabah dalam usahanya. Akan tetapi tidak semua usaha nasabah dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan keuntungan sesuai dengan harapan. Sehingga nasabah tidak dapat mengembalikan bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh KJKS. Apalagi dengan adanya kebutuhan nasabah yang semakin hari semakin meningkat, nasabah banyak yang melakukan pembiayaan untuk menunjang kebutuhan. Akibatnya KJKS harus mengeluarkan pembiayaan yang sangat besar kepada nasabah. Bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya tidak dapat sepenuhnya diperoleh KJKS Multijasa.

Kebanyakan Nasabah selain melakukan pembiayaan produktif, mereka juga melakukan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan yang bersifat konsumtif ini sering kali merugikan pihak KJKS Multijasa karena nasabah belum tentu

mengembalikan dana pembiayaan konsumtif tersebut. Hal ini dikarenakan sifat kepribadian setiap nasabah yang berbeda-beda dan tingkat konsumerisme nasabah yang makin hari makin meningkat dengan pendapatan yang tetap atau menurun. Melihat keadaan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PEMBIAYAAN USAHA KECIL DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS KJKS MULTIJASA SUBAH BATANG”**

B. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini, ada beberapa hal yang ingin dibahas oleh peneliti, yaitu :

1. Bagaimana pembiayaan yang diberikan kepada usaha kecil di KJKS Multijasa Subah Batang?
2. Bagaimana profitabilitas KJKS Mutijasa dengan adanya pembiayaan usaha kecil di KJKS Multijasa Subah Batang?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pembiayaan usaha kecil yang diberikan oleh KJKS Multijasa kepada anggotanya yang memiliki usaha kecil
2. Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas KJKS Multijasa dengan adanya pembiayaan usaha kecil.

Manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat penelitian ini adalah peneliti dapat memberikan informasi kepada masyarakat maupun anggota KJKS Multijasa tentang keberhasilan pembiayaan usaha kecil yang diberikan oleh KJKS Multijasa kepada anggotanya.
2. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada KJKS Multijasa agar bisa meningkatkan kinerjanya sehingga anggota maupun masyarakat calon anggota semakin tertarik untuk melakukan pembiayaan dengan KJKS Multijasa.
3. Manfaat lain yang diperoleh peneliti adalah memperoleh gambaran yang lebih luas tentang jenis-jenis pembiayaan yang telah ditetapkan sesuai dengan syari'ah islam dan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian skripsi, penulis bukanlah yang pertama membahas pembiayaan usaha kecil dan profitabilitas KJKS Multijasa. Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran dan menyusun kerangka berpikir mengenai penelitian ini. Penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian ini adalah

“Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan pada BNI Syariah cabang Semarang terhadap Perkembangan Usaha Kecil” oleh Uswatun 2010. Fokus penelitian ini terletak pada perkembangan usaha kecil setelah

memperoleh pembiayaan qardhul hasan dari BNI Syariah. Pembiayaan qardhul hasan berpengaruh kecil terhadap perkembangan usaha kecil. Nilai F hitung lebih kecil ($4,129 < 4,156$) dari nilai F table maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudian perhitungan regresi diperoleh yaitu Koefisien Determinasi (R^2) hanya 0,118/11,80%. Qardhul hasan memiliki kontribusi hanya sebesar 11,80% terhadap perkembangan usaha kecil, sisa 88,20% dipengaruhi faktor lain. Hipotesis yang diperoleh H_0 yaitu pembiayaan qardhul hasan tidak berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha kecil, H_a yaitu pembiayaan qardhul hasan berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha kecil.⁶

“Evaluasi Tingkat Pendapatan Usaha Kecil sebelum dan sesudah memperoleh Pembiayaan dari BMT Kauman Beringharjo Yogyakarta”

Oleh Evy Meirina Budi Astuti (2007). Fokus penelitian ini memperoleh hasil analisis Uji T diperoleh dari perbandingan t -hitung $>$ t -tabel ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak yaitu sesudah pembiayaan yang diberikan oleh BMT Beringharjo Kauman pendapatan pengusaha kecil mengalami peningkatan.⁷

“Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri”

Oleh Nur Fadhilah 2009. Fokus penelitian ini terletak pada pengaruh likuiditas, struktur modal, efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada BSM. Hasil yang diperoleh yaitu variabel LDR (likuiditas) tidak terbukti berpengaruh

⁶ Uswatun (062411040), “Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan pada BNI Syariah cabang Semarang terhadap Perkembangan Usaha Kecil” Skripsi Ekonomi Islam, Semarang : Tidak dipublikasikan, Perpustakaan Fakultas Syariah IAIN Walisongo, 2010

⁷ Evy Meirina Budi Astuti “Evaluasi Tingkat Pendapatan Usaha Kecil sebelum dan sesudah memperoleh Pembiayaan dari BMT Kauman Beringharjo Yogyakarta” Skripsi Ekonomi Islam, Yogyakarta : Tidak dipublikasikan, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2007

signifikan terhadap perubahan profitabilitas BSM selama periode bulan Januari 2006 – Maret 2009. Efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BSM. Kemudian ada pengaruh yang signifikan antara LDR, CAR (struktur modal), BOPO terhadap profitabilitas BSM. Nilai $F = 268,210$, nilai signifikansi $F = 0,000$ atau lebih kecil dari 5% (0,05). Kontribusi yang diberikan variable LDR, CAR, BOPO terhadap profitabilitas yaitu 95,90 %.⁸

“Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank” Oleh Fitria Astuti. Metode analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier. Hasil yang diperoleh yaitu CAR mempunyai nilai koefisien 0,133 atau signifikansi = 0,00. Sehingga hubungan antara CAR (X1) terhadap ROA (Y) adalah kuat. LDR mempunyai nilai koefisiensi 0,024 / 0,00. Kemudian hubungan antara LDR (X2) terhadap ROA (Y) adalah kuat. Kedua variabel independen terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien derterminasi (R^2) adalah 0,519.⁹

“Pengaruh CAR, Loan to Deposit Ratio, Size, Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Domestik per tahun 2006)” Oleh Budhi Tri Wibowo. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu nilai adjusted $R^2 = 0,810$ variasi profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi

⁸ Nur Fadhilah (052411155), “Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri” Skripsi Ekonomi Islam, Semarang : Tidak dipublikasikan, Perpustakaan Fakultas Syariah IAIN Walisongo, 2009

⁹ Fitria Astuti “Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank” Skripsi Ekonomi Manajemen, Bandung : Tidak dipublikasikan, Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, 2008

ke-4 variabel independen CAR, LDR, Size dan BOPO. Pada bank domestik variabel independen CAR, LDR, Size, BOPO secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank domestik. Pada statistic uji T dihasilkan CAR berpengaruh positif & signifikan terhadap profitabilitas bank domestik. LDR berpengaruh positif & signifikan terhadap profitabilitas bank domestik. Size berpengaruh negatif & signifikan terhadap profitabilitas bank domestik. BOPO berpengaruh negatif & signifikan terhadap profitabilitas bank domestik.¹⁰

Pada penelitian kali ini dengan judul **“Analisis Pembiayaan Usaha Kecil dalam Meningkatkan Profitabilitas KJKS Multijasa Subah Batang”** hasil yang diperoleh adalah profitabilitas yang diperoleh KJKS Multijasa mengalami peningkatan tiap tahun dari tahun 2010-2012. Profitabilitas KJKS Multijasa dengan dihitung menggunakan ROA, ROE, ROI, dan NPM mengalami peningkatan dan penurunan. Bagi hasil yang diperoleh KJKS Multijasa dari pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tidak selalu lancar bahkan ada yang mengalami macet dan tidak bisa mengembalikan bagi hasil maupun pokok. Pada tahun 2010 profitabilitas KJKS Multijasa dilihat dari semua sektor mengalami peningkatan, tetapi di tahun 2011 semua sektor mengalami penurunan drastis. Kemudian di tahun 2012 profitabilitas kembali meningkat dengan cepat.

¹⁰ Budhi Tri Wibowo “Pengaruh CAR, Loan to Deposit Ratio, Size, Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Domestik per tahun 2006)” Skripsi Ekonomi Manajemen, Semarang : tidak dipublikasikan, Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2009

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.¹¹ Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Metodologi yang dimaksud meliputi sumber data, metode pengumpulan data, analisis data dan lokasi penelitian.

1. Sumber data

Informasi dan data tentang pembiayaan usha kecil dalam meningkatkan profitabilitas KJKS Multijasa ini diperoleh dari dua sumber.

a. Data primer

Merupakan data langsung yang diperoleh dari lapangan dan merupakan sumber asli melalui observasi dan wawancara langsung yang didukung dengan pertanyaan maupun pengamatan. Data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan pimpinan atau manager KJKS Multijasa sebagai obyek penelitian yang terpilih.

b. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data yang digunakan

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 4

dalam penelitian ini adalah data internal dan data eksternal yang berasal dari literatur, buku-buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, website yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Data sekunder yang diambil adalah website KJKS Multijasa untuk memperoleh informasi tentang sejarah, profil, visi dan misi KJKS Multijasa. Data dokumen produk-produk KJKS Multijasa Data dokumen untuk memperoleh data pembiayaan usaha kecil dan profitabilitas yang ada di KJKS Multijasa.¹²

2. Tehnik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara ini berupa bentuk perbincangan yang dimaksudkan serta diarahkan untuk memperoleh informasi tertentu. Wawancara bertujuan mengumpulkan keterangan dan informasi yang detail serta mendalam tentang pembiayaan usaha kecil dalam meningkatkan profitabilitas KJKS Multijasa dengan bertanya secara langsung kepada pimpinan atau manajer KJKS Mutijasa

b. Observasi langsung

Observasi yang dilakukan secara langsung yaitu upaya pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang ada pada objek kajian. Observasi langsung yang dilakukan peneliti merupakan observasi tidak berperan, artinya kegiatan yang ada, kejadian yang terjadi dan kondisi yang tersedia

¹² Tim Penyusun Fakultas Syari'ah, *pedoman penulisan skripsi*, Semarang : IAIN Walisongo, 2010, h. 21

dilokasi penelitian dapat diamati baik secara formal maupun informal. Dalam observasi ini peneliti hanya sebagai pengamat tanpa terlibat peran apapun. Dalam observasi ini, peneliti mengamati pembiayaan yang diberikan KJKS Multijasa kepada anggotanya yang memiliki usaha kecil dan bagaimana peningkatan profitabilitas KJKS Multijasa.

c. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data yang ada di lapangan dan digunakan untuk melengkapi data. Dokumentasi yang telah diambil adalah sejarah, profil, visi dan misi, struktur organisasi dan produk-produk yang ada di KJKS Multijasa. Kemudian peneliti juga mencatat data pembiayaan yang dilakukan oleh KJKS Multijasa kepada anggota yang memiliki usaha kecil dari jurnal serta laporan keuangan untuk meneliti peningkatan profitabilitas KJKS Multijasa.¹³

3. Analisis data

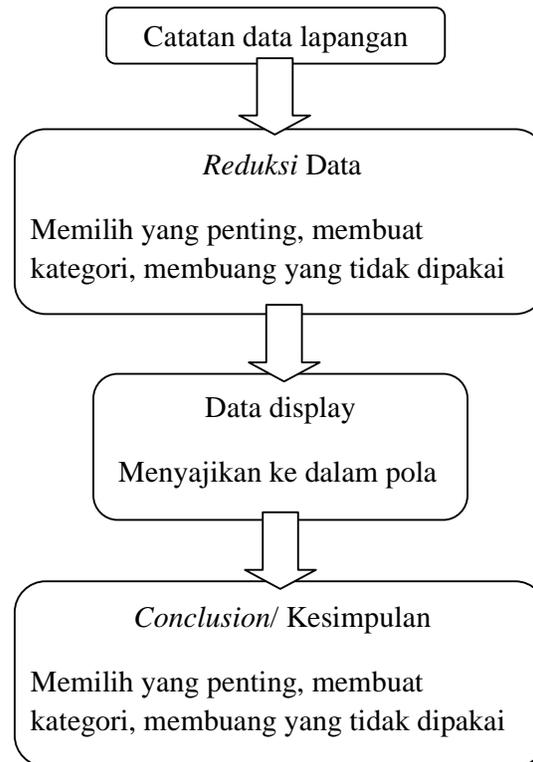
Adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

¹³ *Ibid*, h. 72

Dalam proses menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis data lapangan model Miles dan Huberman. Model ini mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Dalam bentuk ini peneliti tetap bergerak di antara empat komponen (termasuk proses pengumpulan data). Selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti bergerak dalam keempat analisis yaitu pengumpulan data, *reduksi* data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah pengumpulan data selesai, setiap unit dianalisis sesuai waktu yang tersedia dalam penelitian. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, baik itu dari hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi atau pengamatan secara langsung, peneliti memaparkannya dalam bentuk tulisan atau data. Baru sesudah itu peneliti membuat kesimpulan atas hasil penelitiannya sendiri.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2011, h.244-248



Gambar 1.1 analisis data model Miles dan Huberman

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah:

Bab I : Berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan skripsi secara keseluruhan. Pendahuluan pada bab pertama ini didasarkan pada bahasan masih secara umum. Bab ini nantinya terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penelitian

Bab II : Berisi pembahasan umum tentang topic atau pokok bahasan meliputi penjelasan tingkat pendapatan usaha kecil, jenis

pembiayaan dan profitabilitas KJKS Multijasa

Bab III: Berisi tentang gambaran umum objek yang akan diteliti berupa sejarah, profil, visi dan misi, struktur organisasi serta produk-produk yang dimiliki KJKS Multijasa

Bab IV: Berisi hasil penelitian, analisis data dan pembahasan masalah-masalah yang dirumuskan meliputi penyajian data, analisis data dan interpretasi data

Bab V: Berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup